

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Irham. M¹, Nur Aina²

STIT Al-Falah Rimbo Bujang^{1,2}

Email: irhamelazhari4@gmail.com¹, nuraina.aram07@gmail.com²

Keywords

Role of Madrasah Principal, Quality of Education.

Abstract

Education is very important as one of the main foundations in developing human potential has a significant impact on the progress of a country. The future of the nation depends on the quality of education applied in the current era. High quality education can be realized if educational institutions seriously pay attention to the quality of education. The decline in the quality of education in Indonesia occurs in the input and process aspects of education. One of the causes is the lack of quality, competence, and professionalism of the majority of madrasah principals. Therefore, an important step to improve the quality of education is to empower the role of madrasah principals. Madrasah principals have a central role as a driver of overall school productivity activities that depend heavily on the quality of leadership of the madrasah principal. Therefore, the purpose of this study is to determine the role of madrasah principals in improving the quality of education in (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Village Mangun Jayo District Tebo Tengah Regency Tebo. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. The subjects involved the Principal, Islamic Religious Education Teachers, Students, and parents. Data were collected through observation and interviews. The data were analyzed qualitatively descriptively using reduction methods, data review, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of the principal in improving the quality of education is carried out through several efforts, such as developing curriculum administration, facilities and infrastructure, human resources, and community participation. Inhibiting factors include a lack of personnel appropriate to the subjects taught and a lack of professionalism of teachers in making plans. Supporting factors include new ideas in creating a good learning atmosphere.

Peran kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.

Pendidikan sangat penting sebagai salah satu landasan utama dalam mengembangkan potensi manusia memiliki dampak yang signifikan oleh kemajuan suatu Negara. Masa depan bangsa bergantung pada kualitas Pendidikan yang diterapkan pada masa saat ini. Kualitas Pendidikan yang tinggi dapat terwujud jika Lembaga Pendidikan serius memperhatikan mutu Pendidikan. Penurunan kualitas Pendidikan di Indonesia terjadi pada aspek input dan proses Pendidikan. Salah satu dari penyebab Adalah kurangnya kualitas, kompetensi, dan profesionalisme pada mayoritas kepala Madrasah. Oleh karena itu, Langkah penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Adalah memberdayakan peran kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai

pendorong aktivitas produktivitas sekolah secara keseluruhan sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. Penelitian ini di jalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . dengan subjek melibatkan Kepala madrasah, Guru PAI, Peserta Didik dan orang tua wali. Data di kumpulkan melaui observasi dan wawancara. Data yang di analisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan cara reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui beberapa upaya, seperti pengembangan administrasi kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta peran serta masyarakat. Faktor penghambat kurang personal yang sesuai dengan mata Pelajaran yang di ajarkan serta kurang profesional guru dalam membuat perencanaan. Factor pendukung ide baru dalam menciptakan suasana belajar dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Peradaban manusia dari masa kemasa mengalami perkembangan, begitu dengan dunia Pendidikan terkhusus pada Lembaga Pendidikan, Masyarakat menuntut adanya perkembangan dan peningkatan mutu Pendidikan, salah satu factor keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Adalah Madrasah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan suatu kebijakan. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang sekarang. Pembangunan hannya dapat dilakukan oleh manusa, yang untuk itu dipersiapkan melalui Pendidikan (Nasuion 1990).

Dengan Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu melahirkan manusia yang memiliki beradaban, akhlakul karima serta lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Undang Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi diri, kepribadian, kecerdasan. Dalam

perkembangannya di Indonesia madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad-20. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan (Bahaking Rama, 2013).

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang sangat diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Madrasah sebagai salah satu wahana pendidikan yang diharapkan di masa depan. Pengelolaan Madrasah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang kita harapkan. Kepala madrasah diharapkan dapat mengelola madrasah yang dipimpinnya agar dapat menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

Tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut berkaitan erat dengan firman Allah SWT yang menggambarkan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi bertanggung jawab penuh atas ciptaan Allah lainnya serta bertanggung jawab melakukan perbaikan di muka bumi ini. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

"ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu yang akan membuat kerusakan padanya, dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya 2020).

Ayat tersebut berkaitan dengan tanggung jawab. Kata khalifah berakar dari kata *khulafa'* yang pada mulanya berarti dibelakang. Untuk itu, kata khalifah seringkali diartikan sebagai "pengganti" karena yang menggantikan selalu berada atau datang di belakang sesudah yang digantikannya (M Quraish Shibab, membumikan Al-Qur'an 2009).

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang telah diberikan tanggung jawab dari pemerintah serta tanggung jawab dari orang tua peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa maka ia harus mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada di madrasah tersebut dalam rangka pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya kepala madrasah sebagai sosok pemimpin atau khalifah yang diharapkan dapat mewujudkan tercapainya mutu Pendidikan dilembaga tersebut. Amanah dan tanggung jawab yang di emban oleh kepala madrasah sangat berat karena ia harus mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan Amanah tersebut ia harus mempertanggung jawabkan seluruh kepemimpinannya di dunia lebih-lebih diakhirat kelak. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala madrasah yang mempunyai wawasan ke depannya dan kemampuan yang memadai dalam mengerakkan organisasi Madrasah yang ia pimpin. Madrasah sebagai satu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari Masyarakat dan Tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan utama yaitu tentang masalah rendahnya mutu Pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan Masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka seperti sekarang ini oleh karena itu mutu Pendidikan merupakan tuntutan utama dari Masyarakat yang harus dipenuhi oleh Masyarakat agar dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan umum lainnya.

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh setiap anak bangsa, hal ini telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang - undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki peran agar memberikan pelayanan dan mutu Pendidikan yang lebih berkualitas sehingga anak bangsa mempunyai kesempatan yang lebih untuk memperoleh kualiatas pendidikan yang lebih baik sehingga terciptalah sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas pula. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang berkualitas yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan perintah agama sesuai yang dianutnya agar dapat lebih siap menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Hal ini sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Berdasarkan undang-undang tersebut maka negara sangat menaruh harapan besar kepada lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga peradaban Indonesia lebih maju dan berkembang sesuai tuntutan zaman globalisasi yang semakin meningkat.

E Mulyasa Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, khususnya kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai aducator, menejer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah itu sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan (Mulyasa 2016). Dari tujuan peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalan dalam proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu fungsi kepala madrasah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah.

Dengan adanya peran kepala madrasah ini yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawas dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan berkualitas serta menjadi guru yang profesional. Supervisi merupakan melakukan pembinaan kepada sekolah disebut pada umumnya dan guru disebut pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat dengan baik agar mampu menguasai materi dengan sebaik mungkin (Nurmala 2021).

Kepala Madrasah Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan (Margono Mitrohardjono 2020).

Dua kata adalah kepala dan Madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasanpelajaran (Wahjosumidjo 2007).

Peran kepala madrasah hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan.(Kompri 2019).

Kualitas Kerja Kepala madrasah, Kepala madrasah di daerah pedesaan/pinggiran kota biasanya hanya duduk sambil menunggu jam pulang berdentang. Kadang kala bisa berangkat telat dan pulang gasik lantaran jauh dari pengawasan. Berbeda bila kepala madrasah berada di perkotaan, pada mulanya aktif dalam mengintegrasikan berbagai komponen demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Namun lambat laun lantaran banyak celah yang bernuansa uang maka terjadi pergeseran pemikiran. Mengemban tugas bukan lagi berpikir untuk kemajuan sekolah akan tetapi berpikir bagaimana mendapat peluang bisnis dengan para penerbit Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau perusahaan lain yang dapat memberi keuntungan material. Itulah sebetulnya potret kepala madrasah di dunia pendidikan kita. Walau tidak semua kepala madrasah menunjukkan adanya pergeseran tugas dan tanggung jawab, namun fakta empiris kebanyakan para kepala madrasah khususnya SD menunjukkan kecenderungan untuk berspekulasi bisnis di Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.

Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila ia mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Sehingga kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan madrasah.

Kinerja atau hasil kerja seorang guru dalam kaitan dengan tugasnya sebagai pendidik dapat diidentifikasi dalam bentuk motivasi, komitmen dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bagi kepala madrasah, agar dapat menjalankan peran sebagai pemimpin dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang: Standar Kepala madrasah/ Madrasah, yang meliputi: (1) kompetensi kepribadian; (2) manajerial; (3) kewirausahaan; (4) supervisi; dan (5) kompetensi sosial.

Dalam observasi awal penulis menemukan bahwa Kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, dituntut agar dapat melaksanakan manajerial atau memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kesalahan dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala madrasah akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan peningkatan kinerja guru di bawah pimpinannya. Hal ini sering terjadi dalam proses peningkatan kinerja guru di sekolah.

Realitas seperti dikemukakan di atas, sering memunculkan permasalahan atau hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan terjadi secara berkelanjutan sehingga upaya peningkatan kinerja guru menjadi terhambat dan akan berdampak serius pada kualitas proses pembelajaran. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan berlangsung terus karena akan semakin besar dampaknya pada mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistic*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Langkah-langkah Kepala Madrasah Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mahabati, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai kepala sekolah Madrasah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah dan observasi yang dilakukan tersebut di simpulkan bahwa Langkah Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh serta mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo ialah merumuskan visi misi dan tujuan madrasah secara jelas. seperti dibawah ini:

Merumuskan misi dan tujuan madrasah secara jelas

Visi Madrasah

“Beriman Berrilmu, Bertaqwa Berkualitas dan menjadi Insan Kamil”

Misi Madrasah

- Menanamkan dasar Keimanan ketakwaa dan berahlak mulia
- Meningkatkan kecerdasan bagi masyarakat
- Meningkatkan kopetensi akademik melalui proses pembelajaran secara maksimal

Visi dan misi, diarahkan sesuai dengan visi dan misi madrasah yang berorientasi maju, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional, Input, proses, serta outputnya. Dimulai dari input yang diseleksi ketat dengan kriteria tertentu, kriteria yang dapat digunakan adalah: 1) prestasi yang ditunjukkan dengan nilai rapor, 2) skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas, dan 3) tes fisik jika diperlukan.

Penulis juga menyimpulkan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah yaitu Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi menjadi nyata, baik lingkungan fisik, sosial, psikologis. Sumber daya manusia yang menangani harus berkualitas, baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.

Kurikulum yang diperkaya. Improvisasi secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan belajar siswa dalam hal pengembangan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, bahkan perkembangan global, responsif terhadap masyarakat.

Proses belajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kepada publik, guna memberikan keyakinan bahwa sekolah atau madrasah sudah memenuhi standar kelayakan dalam melakukan pendidikan, serta pembiayaan yang transparan, akuntabel, dan kredibel.

Penulis juga menyimpulkan Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah ialah Merumuskan pekerjaan yang akan dilakukan oleh personil madrasah. Tugas kepala madrasah seperti Sebagai administrator dan supervisor pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka kepala madrasah mempunyai tugas sebagai berikut, Menyusun Planning Rencana ditetapkan atas dua macam, yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek maupun program tahunan. Menyusun Organisasi, Kepala madrasah merupakan pelaksana. dari perencanaan, baik itu program jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam melaksanakan tugas kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah, wali kelas dan staf lainnya. Tenaga Administrasi (TU) Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut: Penyusunan program ketatausahaan sekolah, Pengelolaan keuangan sekolah, Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah Menyusun administrasi perlengkapan sekolah, Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah, Mengkoordinasikan dan melaksanakan, Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan bagian tata usaha secara berkala. Guru bertanggung jawab pada sekolah dan mempunyai

tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang membuat program pengajaran meliputi.

- AMP (Analisis Mata Pelajaran)
- Program tahunan
- Program semester
- Program harian
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan pengajaran
- Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan akhir semester.
- Membuat program analisis ulangan harian
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- Mengisi daftar nilai siswa

Wali Kelas membantu kepala madrasah, wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : Pengelola kelas. Penyelenggara administrasi kelas meliputi : Denah tempat kelas, Papan absensi kelas, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa.

Penulis juga menyimpulkan Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah ialah Menentukan rencana tahunan madrasah yang mencakup kepegawaian dan perlengkapan madrasah. Peningkatan pelayanan pendidikan terhadap siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar meliputi :

Terhadap siswa meliputi :

- Menyediakan sarana dan prasarana belajar mengajar.
- Meningkatkan pembinaan prestasi siswa dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba-lomba baik tingkat sekolah, gugus sekolah, tingkat kecamatan.

Dan mungkin tingkat kabupaten/provinsi, seperti:

- Lomba siswa berprestasi,
- Lomba mata Pelajaran,
- Kegiatan pertandingan olahraga dan kesenian,
- Olimpiade matematika, IPA,
- Kepramukaan dan lain-lain.

Penulis juga menyimpulkan Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah ialah Memberikan tugas kepada setiap personil madrasah secara jelas. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Tugas guru secara umum adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

Tugas khusus seorang guru antara lain Sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai pendidik (Edukator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.

Penulis juga menyimpulkan Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Dengan Mengoptimalkan hari-hari efektif belajar untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai manager, guru berkewajiban memonitor hasil belajar para siswa dan masalahmasalah yang dihadapi mereka, memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal, dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai expert teacher yang memberi keputusan mengenai isi, menseleksi prosesproses kognitif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan pengelompokan siswa. Sebagai mediator, guru memandu menengahi antar siswa, membantu para siswa memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu para siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal, dan menjelaskan bagaimana mengaitkan gagasan-gagasan para siswa, pemodelan proses berpikir dengan menunjukkan kepada siswa ikut berpikir kritis.

Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami model-model pembelajaran inovatif. mendefinisikan an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes. mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman

dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, sistem, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) instructional dan nurturant effects hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Analisis Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo

Membangun madrasah dengan konsep bermutu, jelas bukan perkara mudah. Pihak madrasah harus betul-betul mempersiapkan perangkat-perangkat yang memadai bagi kegiatan siswa, dan juga bagaimana kelengkapannya, perawatannya, sehingga semua kegiatan akan berjalan maksimal. Kecuali adanya pandemi yang tidak bisa diprediksi manusia, maka inovasi-inovasi yang dijalankan tetap mengedepankan keselamatan dan kesehatan warga madrasah.

Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo, Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ada beberapa halangan dan rintangan dalam proses tersebut berikut hasil wawancara terkait dengan kendala yang di hadapi kepala madrasah:

Kurangnya personil yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Yaitu kurangnya personil yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

Kurangnya wawasan dalam membuat perencanaan

Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah yaitu

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Yaitu kurangnya wawasan dalam perencanaan sehingga terkadang menyebabkan hambatan yaitu kurangnya wawasan dalam membuat perencanaan

Guru kurang disiplin

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan efektif dan berguna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dan khususnya Kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, dalam mengorganisasi atau mengelola pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan agar hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik dapat memainkan berbagai peran pengelola pembelajaran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator/mentor dan sebagai evaluator. Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, tetapi pengertian pengelolaan pembelajaran ini telah mengalami perkembangan dan diartikan proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar

dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Fungsi pengelolaan pembelajaran sangat mendasar sekali karena kegiatan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kegiatan kelompok, sehingga keberhasilan pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Guru tidak melaksanakan tugas dengan Baik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sudah seharusnya guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan guru.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Yaitu guru di berikan tugas jarang terlaksana.

Analisis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo

Manurut Kompri Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin (*leader*), sebagai pendidik (*educator*), sebagai *supervisor* dan kepala madrasah juga berperan sebagai staf. Sebagaimana dijelaskan pada poin 1 di atas, bahwa betapa luasnya makna dan rumusan pengertian kata pemimpin dan banyaknya variabel berarti yang terkandung atau kepemimpinan tersebut memberikan indikasi

betapa luasnya pula peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah yang bersifat kompleks dan unik.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan kepala madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Membuat ide-ide yang bagus untuk kemajuan madrasah seperti Menciptakan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan madrasah. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan. lingkungan kerja merujuk pada lembaga- lembaga atau kekuatan-kekuatan yang berada di dalam maupun di luar organisasi tersebut dan secara potensial memengaruhi kinerja organisasi itu. Kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan dilakukan oleh segenap sumber daya manusia dalam organisasi, baik unsur pimpinan maupun pekerja. Banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat berubah.

Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah yaitu menciptakan kemandirian dan ketertiban khususnya di lingkungan madrasah.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah yaitu menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah. Menjadi contoh/suri tauladan yang baik bagi seluruh personil madrasah. Kepala madrasah di dalam memberi contoh Bimbingan Konseling / Karir dapat dilakukan lewat program layanan bimbingan dan konseling langsung kepada peserta didik. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada peserta didik melalui guru bimbingan dan konseling. Artinya, guru bimbingan dan konseling harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan reward and punishment atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah dengan memberikan contoh/suri tauladan yang baik bagi seluruh personil madrasah.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan. mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo yaitu Merumuskan misi dan tujuan madrasah secara jelas, Merumuskan pekerjaan yang akan dilakukan oleh personil madrasah, Menentukan rencana tahunan madrasah yang mencakup kepegawaian dan perlengkapan madrasah, Memberikan tugas kepada setiap personil madrasah secara jelas, Mengoptimalkan hari-hari efektif belajar untuk kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo yaitu Kurangnya guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, Kurangnya wawasan dalam membuat perencanaan, Guru kurang disiplin, Guru tidak melaksanakan tugas dengan Baik. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Desa Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah Membuat ide-ide yang bagus untuk kemajuan madrasah, Menciptakan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan madrasah, Menciptakan Suasana kebersamaan di lingkungan sekolah, Menjadi contoh/suri tauladan yang baik bagi seluruh personil madrasah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, & Triatna, C. (2015). Visionary leadership: Menuju sekolah yang efektif. Bandung: Bumi Aksara.
- Ahmad D. Marimba. (2015). Pengantar filsafat pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir. (2013). Filsafat pendidikan Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Bahaking Rama. (2013). Sejarah pendidikan dan peradaban Islam dari masa Umayyah

- hingga kemerdekaan Indonesia. Yogyakarta: Cakrawala.
- Departemen Agama. (2014). Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Depdiknas. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 butir 2. Jakarta: Depdiknas.
- Djam'an Satori, & Komariah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2014). Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Harbani Pasolong. (2016). Metode penelitian administrasi publik. Bandung: Alfabeta.
- Kafrawi. (2014). Pembaharuan sistem pendidikan pondok pesantren. Jakarta: Cemara Indah.
- Kompri. (2019). Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2015). Konsep pengembangan madrasah unggul. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution. (1990). Teknologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (revisi PP No. 13 Tahun 2015).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. (2014). Manajemen pendidikan di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.